

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru terhadap perkembangan jasmani dan rohani siswa guna menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak didik menjadi dewasa, dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.¹ Dasar pendidikan adalah syariat agama dan pengetahuan psikologi. Tujuan pendidikan adalah terwujudnya pribadi manusia, berwatak yang lahir dari perilaku jujur atau budi pekerti yang mulia.² Allah SWT berfirman dalam QS. al-Ahzab/33:21 yang berbunyi:

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004) cet ke-4, h. 1.

² Busyairi Majidi, *Konsep Pendidikan Para Filosof Muslim*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997), h. 92-94.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Ayat diatas menggambarkan bahwa Rasulullah SAW adalah contoh yang ideal dalam penerapan konsep-konsep pendidikan Akhlak. Seluruh perilaku, sikap dan perbuatan beliau menunjukkan refleksi dari ajaran-ajaran yang terkandung dari wahyu Ilahi, seperti kekuatan imannya, ibadahnya, keikhlasannya, kesyukuran, kejujuran, berbuat baik kepada sesama, menjauhkan diri dari perbuatan munkar dan tercela, membina hubungan baik dengan lingkungan, hal yang demikian merupakan bukti bahwa beliau adalah yang ideal dalam penerapan akhlak dalam kehidupan, sehingga tidak salah Allah sendiri memuji pribadi beliau sebagai seorang yang paling tinggi akhlaknya.

Saat ini dampak globalisasi yang terjadi membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal “Pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak”.³ Dengan memiliki karakter yang baik sesuai dengan anjuran agama, maka dapat mengurangi perilaku yang menyimpang dalam lingkungan masyarakat. Dalam lembaga pendidikan banyak terjadi kesenjangan dan penyimpangan, seperti tawuran antar pelajar, maraknya sosial media, pornografi dan pornoaksi yang diperankan oleh pelajar, penyalahgunaan narkoba, dan penyalahgunaan media yang semakin canggih. Pendidikan saat ini seolah hanya mengejar angka kelulusan dan kurang memperhatikan nilai-nilai agama yang menyentuh spiritual kaum pelajar, setiap materi yang diajarkan seolah tidak

³Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 1.

membekas di hati dan tidak tercermin dalam tingkah laku mereka. Kasus kenakalan yang dilakukan oleh remaja sudah merambah keseluruh wilayah Indonesia, mulai dari perkotaan hingga daerah pedesaan yang terpencil.

Neraca pada tahun 2015-2016 Data Badan Narkotika Nasional (BNN) terkait pengguna narkotika dan obat-obatan terlarang (narkoba) menyebutkan 22 persen pengguna narkoba di Indonesia merupakan pelajar dan mahasiswa. Sementara, jumlah penyalahgunaan narkotika pada anak yang mendapatkan layanan rehabilitasi pada 2015, tercatat anak usia dibawah 19 tahun berjumlah 348 orang dari total 5.127 orang yang direhabilitasi di tahun itu. Sedangkan jumlah tersangka kasus narkotika berdasarkan kelompok umur pada 2015 yakni anak usia sekolah dan remaja dibawah 19 tahun berjumlah 2.186 atau 4,4 persen dari total tersangka.⁴

Oleh sebab itu di dalam dunia pendidikan, dikenal adanya dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

1. Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan pokok pendidikan yang didalamnya terjadi proses belajar mengajar antara peserta didik dan guru untuk mendalami materi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh siswa. Kegiatan kurikuler ini berarti serangkaian proses dalam rangka menyelenggarakan kurikulum pendidikan yang sedang diberlakukan atau dijalankan sebagai input pendidikan.
2. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas atau di luar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan sumberdaya manusia yang dimiliki siswa baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkan siswa di dalam kelas maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan yang wajib maupun pilihan.⁵

Kegiatan ekstrakurikuler terdapat kegiatan yang bersifat umum yaitu kegiatan yang lebih kepada pembentukan jiwa intelektual siswa dan ada kegiatan yang bersifat kerohanian Islam yaitu kegiatan yang dilaksanakan guna membentuk intelektual dan jiwa religius dalam diri siswa dengan menanamkan

⁴<http://www.netralnews.com/news/pendidikan/read/26672/bnn.22.persen.pengguna.narkoba.adalah.pelajar.dan.mahasiswa> (30 Januari 2017 hari senin jam 17.00 wita).

⁵Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta; Direktorat JendralKelembagaan Agama Islam, 2005) h. 3-4.

nilai-nilai agama Islam dalam setiap kegiatannya. Yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam disini adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan arahan kepada siswa untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta sebagai pendorong dalam membentuk tingkah laku siswa sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Dengan kata lain, tujuan dasar kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertaqwa kepada Allah.⁶

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam ini memiliki peranan penting dalam suatu lembaga pendidikan. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dapat dijadikan sebagai salah satu solusi yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan dalam melakukan pembinaan terhadap tingkah laku siswa yang sesuai atau tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap tingkah laku siswa dapat dilakukan dengan cara mengembangkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yang sesuai dengan kebutuhan siswa, yang penekanannya pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam ini ditunjukkan sebagai upaya memantapkan pembentukan kepribadian siswa. Kegiatan ini dikemas melalui aktivitas shalat berjamaah disekolah, upacara Hari Besar Islam (PHBI), bakti sosial, kesenian Islam dan berbagai kegiatan Islam lainnya yang dilakukan diluar jam pelajaran. Dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam ini perlu diciptakannya suasana/situasi yang kondusif, yaitu terwujudnya situasi penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, dan suasana pergaulan yang positif dilingkungan sekolah.⁷

⁶Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*,, h. 9.

⁷ Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2003), h. 170.

Secara yuridis, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam surat Keputusan Menteri (kepmen) yang harus dilaksanakan oleh sekolah dan madrasah. Salah satu keputusan Menteri yang mengatur kegiatan ekstrakurikuler adalah keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 19 tahun 2007 tentang kalender Pendidikan dan Jumlah Belajar Efektif di Sekolah. Pada bagian keputusan itu dijelaskan standar pengelolaan pendidikan oleh satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu: Sekolah/Madrasah menyusun kalender pendidikan/akademik yang meliputi jadwal pembelajaran, ulangan, ujian, kegiatan ekstrakurikuler dan hari libur.⁸

Peraturan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor: DJ.I/12A Tahun 2009 ayat 4 diatur masalah-masalah jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler PAI di Sekolah yaitu: Pesantren Kilat (SANLAT) Pembiasaan Akhlak Mulia (SALAM), Tuntas Baca Tulis Al-qurán (TBTQ), Ibadah Ramadhan (IRAMA) Wisata Rohani (WISROH) Kegiatan Rohani Islam (ROHIS), Pekan Keterampilan dan Seni (PENTAS SENI) dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)⁹

Terbentuknya kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat kerohanian Islam dapat menjadi suatu proses penyadaran nilai-nilai agama Islam, bahkan sampai pada Internalisasi nilai-nilai agama Islam yang dapat memberikan pengaruh terhadap tingkah laku siswa dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya.

Internalisasi adalah menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, perilaku (tingkah laku), praktik dan aturan baku pada diri seseorang.¹⁰ Nilai-nilai agama

⁸Lampiran Keputusan Menteri Pendidikan Nasioanal RI No. 19 tahun 2007 *tentang Kalender Pendidikan dan Jumlah Jam Mengajar Efektif di Sekolah*, h. 7.

⁹ Direktorat Pendidikan Agama Islam, *Pedoman Pelaksanaan Pemenuhan Beban Kerja Guru PAI di Sekolah* (Jakarta: Rieneka Cipta 2001, Cet. Ke. II), h. 41-42.

¹⁰Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004) h. 211-212.

Islam adalah nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri. Jadi internalisasi nilai-nilai agama Islam adalah suatu proses memasukan nilai-nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam. Internalisasi nilai-nilai agama Islam itu terjadi melalui pemahaman-pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya agama Islam dalam kehidupan nyata.¹¹

Sebagaimana diketahui pada usia pelajar tingkat SMA/SMK, merupakan masa pencarian jati diri oleh masing-masing individu serta tingkat pubertas yang tinggi. Apabila pada masa usia tersebut para pelajar kurang mendapatkan pembinaan akhlak dan nilai-nilai moral, maka akan mudah terpengaruh oleh derasnya arus globalisasi karena akses informasi yang semakin canggih dan serba cepat dan tidak bisa dipungkiri peranan agama sangat penting di era global ini agar dapat membentengi diri dari pengaruh yang negatif.

Globalisasi telah membawa perubahan-perubahan penting baik positif maupun negatif. Maka dari itu sangat penting sekali upaya internalisasi nilai-nilai agama di sekolah dalam membentuk siswa berakhlak mulia. Sebagaimana yang kita ketahui siswa haruslah memiliki karakter yang terpuji karena siswa merupakan generasi penerus yang nantinya akan melanjutkan tongkat estafet pembangunan bangsa. Siswa merupakan kader-kader pemimpin masa depan yang nantinya akan memimpin bangsa, dengan demikian untuk mendapatkan pemimpin yang berkualitas siswa haruslah memiliki karakter yang baik, sehingga ke depannya dapat memimpin bangsa menjadi lebih baik. Siswa dengan karakter yang

¹¹Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) h. 10.

baik inilah yang nantinya diharapkan dapat mengubah keadaan bangsa yang semakin memprihatinkan ini menjadi bangsa yang sejahtera dimana semua penduduknya dapat hidup dengan lebih baik lagi.

Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam ini memiliki suatu tujuan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu serta menyadarkan siswa akan kesadaran beragama sehingga tingkah lakunya sesuai dengan norma-norma atau nilai-nilai yang telah dirumuskan dalam pegangan umat Islam. Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam juga dapat membantu dan meningkatkan pengembangan wawasan anak didik khusus dalam bidang Pendidikan Agama Islam, dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.

Ditelaah dari perspektif pendidikan nilai, dapat diartikulasikan ke dalam tiga lingkup pendidikan nilai yaitu:

1. Pertama, pendidikan nilai melalui cara yang terencana dengan melibatkan sejumlah pertimbangan nilai-nilai edukatif, baik yang mencakup dalam manajemen pendidikan maupun dalam kurikulum pendidikan.
2. Kedua, pendidikan nilai melalui situasi yang berpengaruh terhadap perkembangan pengalaman dan kesadaran nilai pada siswa.
3. Ketiga, pendidikan nilai melalui peristiwa seketika yang dialami siswa, artinya berlangsung sejumlah kejadian yang tidak terduga, seketika, sukarela dan spontanitas. Tiga lingkup pendidikan di atas memberikan gambaran bahwa proses belajar nilai pada siswa melibatkan semua cara, kondisi, dan peristiwa pendidikan. Apabila mengandalkan penyadaran nilai melalui kegiatan intrakurikuler, pendidikan nilai tidak dapat berlangsung secara optimal. Karena, kesadaran nilai dan internalisasi nilai adalah dua proses pendidikan nilai yang terkait langsung dengan pengalaman-pengalaman pribadi seseorang. Oleh karena itu, siswa membutuhkan keterlibatan langsung dalam cara,

kondisi, dan peristiwa pendidikan di luar jam tatap muka di kelas atau yang sering disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler.¹²

Kota Banjarmasin memiliki Sekolah Menengah Kejuruan yang berjumlah 21 sekolah yang terdiri dari 5 Sekolah Menengah Kejuruan berbasis negeri dan 16 sekolah menengah kejuruan yang berbasis swasta. Adapun tempat yang dijadikan penulis sebagai penelitian tesis adalah di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 4 Banjarmasin dengan alasan karena di dua sekolah ini memiliki basis sekolah negeri dan merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang dipilih mewakili Kalimantan Selatan sebagai Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) rujukan se-Asia Tenggara.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 (SMKN 2) kota Banjarmasin dulu bernama SMPS (Sekolah Menengah Pekerja Sosial) pada tahun 2006 Dinas Pendidikan mengganti nama sekolah tersebut menjadi SMKN 2 kota Banjarmasin. Begitupun sebaliknya dengan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN 4) kota Banjarmasin, dulu sekolah ini bernama SMKK (Sekolah Menengah Kesejahteraan Keluarga) pada tahun 1997 Dinas Pendidikan mengganti nama sekolah tersebut menjadi SMKN 4 kota Banjarmasin.

Berdasarkan hasil peninjauan awal, pengamatan dan wawancara, bahwa kedua SMK Negeri kota Banjarmasin ini memiliki prestasi yang sama, dengan prestasi yang diikutinya dalam setiap lomba pada jurusan masing-masing. Begitupun prestasi pada bidang keagamaan diantaranya lomba animasi kartun melakukan gerakan shalat, tilawah, maulid habsyi, desain baju muslim dan

¹²Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai...* h. 213-214.

muslimah, dan nasyid. Dari semua lomba yang diikuti diantaranya ada yang juara dan ada juga yang mewakili SMK se Kalimantan Selatan di tingkat nasional. Selain itu para alumni dari kedua SMK Negeri kota Banjarmasin ini juga banyak yang sukses diantaranya chef Agus Sasirangan pada bidang jurusan tata boga dan Yohana pada bidang jurusan tata busana, yang mana mereka ini salah satu diantara para alumni-alumni yang telah mengharumkan nama sekolahnya sampai Asia Tenggara.

Setelah penulis melakukan observasi dan penjajakan awal kepada kepala sekolah dan para guru pengajar Pendidikan Agama Islam, prestasi pada bidang keagamaan yang mereka dapatkan tidak dilanjutkan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu bahkan ada diantara siswa yang tidak memberi salam ketika bertemu dengan guru, merokok di area sekolah, membuang sampah tidak pada tempatnya, datang terlambat, dan menyalahgunakan izin yang telah diberikan oleh guru. Inilah salah satu yang menjadi alasan penulis mengapa kegiatan ekstrakurikuler dijadikan sebuah penelitian lebih lanjut. Supaya ilmu yang mereka dapatkan pada jam sekolah pagi (intrakurikuler) ditambah dengan kegiatan ekstrakurikuler diluar jam sekolah diharapkan mampu memberikan perubahan pada tingkah laku setiap siswa ke arah yang positif dalam kehidupannya sehari-hari.

Berangkat dari latar belakang masalah ini, maka penulis ingin mengangkat tesis yang berjudul **INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMK NEGERI 2 DAN SMK NEGERI 4 BANJARMASIN**". Dalam hal itu penulis ingin mengetahui

tentang proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMKN 2 dan SMKN 4 Banjarmasin.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka ditetapkan fokus masalah penelitian, yaitu: bagaimana Internalisasi nilai agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK Negeri 2 dan 4 kota Banjarmasin. Untuk membatasi fokus masalah tersebut, berikut di rumuskan beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana proses Internalisasi nilai agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK Negeri 2 dan 4 kota Banjarmasin.
2. Apa saja nilai-nilai agama Islam yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK Negeri 2 dan 4 kota Banjarmasin.
3. Faktor pendukung dan penghambat yang terdapat dalam Internalisasi nilai agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 dan 4 kota Banjarmasin.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini untuk menemukan proses Internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 dan 4kota Banjarmasin. Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan proses Internalisasi nilai agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK Negeri 2 dan 4 kota Banjarmasin
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa saja nilai-nilai agama Islam yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK Negeri 2 dan 4 kota Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang terdapat dalam Internalisasi nilai agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 dan 4 kota Banjarmasin.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoretis.
 - a. Memberikan wawasan dan meningkatkan keaktifan peneliti di dalam melatih pola berfikir secara ilmiah, berlatih mandiri dan berpengalaman bagi kehidupannya di masa yang akan datang terutama tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler.
 - b. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan dapat memberikan solusi untuk menunjang keberhasilan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler.

- c. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat luas untuk ikut membantu dan berpartisipasi dalam mensukseskan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 4 kota Banjarmasin, sehingga dapat terjalin hubungan dan kerjasama yang baik antara siswa dan masyarakat sekitar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan pembentukan tingkah laku anak didik.
- b. Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dan referensi untuk mengadakan penelitian sejenis.
- c. Bagi kepala sekolah dan guru menjadikan bahan evaluasi didalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada seluruh siswa.
- d. Bagi siswa, dapat menjadikan sebuah pengalaman dalam meningkatkan dan mempertahankan tingkah laku yang baik.

E. Definisi Operasional

Menurut penulis arti dari objek penelitian adalah sesuatu yang dijadikan pusat pengkajian dalam penelitian atau permasalahan yang diteliti untuk diselesaikan. Objek penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 4 kota Banjarmasin.

Internalisasi di dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung

melalui bimbingan, binaan, dan sebagainya.¹³ Internalisasi dapat di artikan sebagai penanaman, Penanaman adalah cara, tindakan, dalam menanamkan. Sedangkan nilai bisa diartikan sebagai konsep, sikap dan keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang dipandang berharga olehnya.¹⁴ Jadi yang dimaksud oleh penulis di dalam penelitian ini adalah bagaimana usaha guru dan para pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam di dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam ke dalam diri siswa. Proses, bimbingan atau pembinaan ini tidak hanya terfokus di dalam kegiatan pembelajaran di kelas saja namun segala aktifitas yang dilakukan di kelas harus selalu dalam kontrol atau pengawasan guru agama dan para pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam, agar proses penanaman atau bimbingan yang dilakukan dapat menyatu di dalam diri siswa yang tercermin di dalam kegiatan yang dia lakukan setiap hari.

Adapun metode yang dilakukan di dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam menurut Majid A dan Andayani D. yaitu dengan cara:

1. *Moral Knowing* (pengetahuan tentang moral) tahap ini para pendidik lebih aktif di dalam memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai agama Islam, melestarikan perbuatan baik kepada siapa saja, dan selalu menjaga kebersihan baik diri maupun lingkungan kepada siswa.
2. *Moral Feeling* (perasaan tentang moral): pada tahap ini menimbulkan respon yang baik di dalam diri siswa setelah menerima pengetahuan dari para guru agama dan pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam.
3. *Moral Action* (perbuatan atau tindakan moral) setelah tahap pertama dan kedua dilakukan, pada tahap ini siswa memberikan tindakan atas

¹³Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 336.

¹⁴ Kamrani Buseri, *Nilai-nilai Ilahiah Remaja Pelajar, Telaah Phemenologis dan Strategi Pendidikannya*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), h.15.

apa yang dia terima melalui mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.¹⁵

Nilai adalah suatu keyakinan dan kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau kelompok orang untuk memilih tindakannya atau menilai suatu yang bermakna bagi kehidupannya.¹⁶ Jadi nilai adalah sesuatu yang berharga yang harus ada di dalam diri setiap manusia khususnya para siswa (pelajar). Sama halnya dengan nilai agama Islam yang harus dimiliki oleh setiap umat Islam, apabila nilai tersebut tidak ada di dalam dirinya, maka manusia di dalam menjalani kehidupannya tidak ada kontrol yang kuat. Inti dari aspek nilai-nilai agama Islam dibedakan menjadi 3 yaitu nilai-nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak:

1. Nilai aqidah adalah mengajarkan manusia untuk percaya kepada Allah swt dan segala atribut-Nya yang tercantum di dalam rukun Iman. Adapun nilai aqidah yang akan ditanamkan adalah yang tertulis di dalam rukun Iman yang berjumlah enam bagian. Dengan masuknya rukun Iman kedalam jiwa siswa, maka mereka akan merasa ada yang mengawasi gerak-geriknya setiap hari dan akan lebih taat untuk menjalankan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah dan takut untuk berbuat dhalim atau kerusakan dimuka bumi ini.
2. Nilai-nilai ibadah mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai ridho Allah. Ruang lingkup ibadah secara umum dapat dikategorikan ke dalam dua aspek, yaitu aspek ibadah dan aspek muamalah. Aspek ibadah yang ditanamkan kepada peserta didik di SMK Negeri kota Banjarmasin melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam adalah shalat, puasa, zakat, infaq, menjalin tali silaturahmi, dan shadaqah. Pengamalan konsep nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia yang adil, jujur, dan suka membantu sesama. Disaat kesadaran diri terhadap ibadah ini tumbuh dan berkembang, maka saat itu dia akan menjadi terbebas dari penghambaan kepada selain Allah.

¹⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 31-36.

¹⁶ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 148.

Jadilah dia seorang yang bertauhid dengan murni, maka dia akan menjadi orang yang merdeka dan terbebas dari pengaruh sesama.

3. Nilai-nilai *akhlak* merupakan refleksi dari tindakan nyata atau pelaksanaan *aqidah* dan ibadah. Aspek akhlak yang ditanamkan kepada peserta didik adalah ketaatan dalam melaksanakan ibadah, para akhwat telah menutup aurat, disiplin, keberanian mengemukakan pendapat, menghargai orang lain dan tanggung jawab. Berdasarkan pengertiannya akhlak berarti budi pekerti, perangai, tabiat, adat, tingkah laku, atau sistem perilaku yang dibuat.¹⁷

Ketiga nilai inilah yang harus ditanamkan dan dibimbing secara maksimal oleh pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam kepada siswa agar dapat menjadi perilaku atau kepribadian muslim yang positif dan bermakna bagi hidupnya. Nilai yang diharapkan akan timbul dalam diri siswa adalah nilai kedisiplinan dalam melaksanakan perintah agama yang nantinya akan terlihat dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan pada siswa tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam adalah kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat meningkatkan kerohanian siswa dalam membina tingkah laku, sehingga siswa memiliki tingkah laku yang baik. Selain itu siswa juga mendapat tambahan pengetahuan yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah, sehingga siswa termotivasi dalam belajarnya. Kegiatan ekstrakurikuler PAI adalah upaya pemantapan, pengayaan, dan perbaikan nilai-nilai, norma serta pengembangan bakat, minat dan kepribadian peserta didik dalam aspek pengamalan dan penguasaan kitab suci, keimanan dan ketaqwaan, akhlak mulia, ibadah, sejarah, seni dan kebudayaa, dilakukan diluar jam intrakurikuler melalui bimbingan guru PAI, guru mata pelajaran lain, tenaga kependidikan dan tenaga lainnya yang berkompeten, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah.

¹⁷Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 96.

Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK Negeri Banjarmasin terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses tersebut. Faktor pendukung ini merupakan tongkat keberhasilan dalam melakukan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap tingkah laku siswa di antara faktor pendukung tersebut adalah adanya tempat pelaksanaan dalam melakukan kegiatan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam. Sedangkan faktor penghambat merupakan faktor yang bisa mengganggu kelancaran internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap tingkah laku siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di antara faktor penghambat tersebut adalah perihal anggaran dana atau biaya.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul di atas ialah suatu penelitian tentang bagaimana proses memasukkan nilai-nilai agama secara penuh ke dalam hati siswa SMK Negeri 2 dan 4 kota Banjarmasin sehingga tingkah lakunya sesuai dengan ajaran agama Islam. Internalisasi nilai-nilai agama Islam itu terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya agama Islam, dengan pengetahuan dan pemahaman ajaran agama Islam tersebut akan mampu merubah perilaku seseorang ke arah yang lebih baik dalam kehidupan.

F. Penelitian Terdahulu

1. Tesis Siti Fatimah (2003) dengan judul penelitian “Penginternalisasian Nilai-nilai Agama dalam Pelaksanaan Manajemen Pendidikan : Studi di

MAN 3 Malang”. Penelitian ini berfokus pada strategi dan pendekatan manajemen pendidikan dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Islam serta bentuk Internalisasi nilai dalam pelaksanaan manajemen Pendidikan di MAN 3 Malang. Adapun hasil dari penelitian ini adalah menghasilkan temuan bahwa dengan Internalisasi agama dalam manajemen secara berkesinambungan berimplikasi pada peningkatan prestasi guru, staf dan siswa.

2. Tesis Indra tahun (2012) dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai agama Islam Dalam Membentuk Siswa Berkarakter Mulia di SMA Negeri 15 Binaan Nenggeri Antara Takengon Aceh Tengah”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan pendekatan diskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) sebelum internalisasi nilai-nilai agama Islam di sekolah berdasarkan temuan dari informan di lapangan ialah siswa belum mencerminkan karakter mulia, terbukti waktu itu banyak siswa yang malas melakukan shalat dhuha dan shalat dzuhur di sekolah, ugal-ugalan dalam berkendara, kurang disiplin, suka membantah guru dan orang tua, terlebih kurangnya rasa jujur dan kesadaran diri yang dimiliki siswa. Upaya internalisasi nilai-nilai agama Islam di sekolah diawali dengan kebijakan kepa sekolah yang tertuang dalam tata tertib dan program kegiatan sekolah yang harus diikuti siswa. Memberikan pemahaman akan nilai baik dan buruk kepada siswa dengan pengajaran dan bimbingan,

memperdalam penghayatan siswa akan nilai-nilai agama Islam melalui bimbingan keteladanan, mendorong siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai mulia di lingkungan sekolah dan dirumah sehingga menjadi perilaku mulia pada diri siswa. Implikasi dari upaya internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk siswa berperilaku mulia di SMA Negeri 15 Binaan Nenggeri Antara Takengon Aceh Tengah ialah: siswa dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam, siswa memiliki karakter mulia dalam hal aqidah kepada Allah yang terlihat pada pelaksanaan shalat berjamaah, membaca dan menghafal Al-qurán, memiliki akhlakuk karimah yakni sopan santun, saling menghormati, jujur, peka terhadap kebersihan dan bernuansa Islami serta memiliki kesadaran diri.

3. Tesis oleh Novianti tahun 2014 untuk menyelesaikan studi pada Institut Agama Islam Antasari Banjarmasin program studi pendidikan Agama Islam yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai agama Islam Dalam Membentuk Siswa Berkarakter Mulia di SMAN Kuala Kapuas”. Jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai agama Islam menghasilkan siswa yang dapat mengamalkan nilai-nilai agama Islam, siswa memiliki karakter yang mulia dan memiliki kesadaran diri. Penelitian ini menekankan kepada internalisasi nilai-nilai agama dan pembentukan karakter. Perbedaan penelitian ini adalah pada lokasi penelitian di SMAN Kabupaten Kapuas.

Berdasarkan pada temuan-temuan penelitian terdahulu yang sempat ditemukan penulis tidak ada yang membahas bagaimana proses Internalisasi, faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, nilai-nilai apa saja yang ditanamkan, dan objeknya sekolah menengah kejuruan sehingga memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Adapun dalam penelitian ini di fokuskan pada proses Internalisasi, faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri kota Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tesis ini penulis secara global dapat merumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : merupakan pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian yang meliputi: secara teoritis dan praktis, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II: A. Landasan teori yang membahas tentang kajian nilai-nilai agama Islam meliputi: 1) kajian tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam, 2) faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam, 3) pengertian nilai-nilai agama Islam, kemudian kajian tentang perilaku siswa yang membahas tentang: pengertian perilaku siswa, macam-macam perilaku siswa, dan faktor yang mempengaruhi siswa, 4) kajian tentang ekstrakurikuler kerohanian Islam yang berisi: pengertian ekstrakurikuler kerohanian Islam, fungsi

ekstrakurikuler kerohanian Islam di sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam. B. Kerangka pemikiran.

Bab III : membahas Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpul data dan teknik analisis data. Penelitian yang digunakan dalam karya ini adalah tergolong pada pendekatan kualitatif, karena yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 4 kota Banjarmasin, sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau yang lampau, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV : membahas paparan data penelitian yang meliputi: hasil penelitian yang berisi deskripsi objek penelitian meliputi: sejarah berdirinya SMK Negeri 2 dan 4 kota Banjarmasin, struktur organisasi SMK Negeri 2 dan 4 kota Banjarmasin, keadaan guru, karyawan dan siswa SMK Negeri 2 dan 4 kota Banjarmasin, keadaan sarana dan pra sarana SMK Negeri 2 dan 4 kota Banjarmasin, dan munculnya kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK Negeri 2 dan 4 kota Banjarmasin. Kemudian dilanjutkan dengan temuan hasil penelitian tentang: proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK Negeri 2 dan 4 kota Banjarmasin serta

faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri kota Banjarmasin.

Bab V : pembahasan yaitu membahas analisis hasil penelitian dan pembahasan tentang: proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK Negeri 2 dan 4 Banjarmasin, kendala internalisasi agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK Negeri 2 dan 4 kota Banjarmasin.

Bab VI: terdiri dari penutup yang berisi simpulan dan saran.